



STATISTIK HORTIKULTURA TAHUN 2017 KABUPATEN MAGETAN

<https://magetan.kab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAGETAN
STATISTICS OF MAGETAN REGENCY

Statistik Hortikultura Tahun 2017 Kabupaten Magetan

Naskah oleh :

- Ir. Gandhi Triwantoro, M.M
- Sidik Subiyanto, SST, M.Si
Seksi Statistik Produksi
BPS Kab. Magetan

Gambar Kulit oleh:

- Sidik Subiyanto, SST, M.Si
Seksi Statistik Produksi
BPS Kab. Magetan

Diterbitkan oleh:

BPS Kab. Magetan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Survei Statistik Pertanian Hortikultura dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh Indonesia setiap tahun. Dari survei tersebut diperoleh beberapa informasi mengenai luas panen, hasil produksi dan produktivitas dari masing-masing jenis tanaman hortikultura.

Data hasil Survei Statistik Pertanian Hortikultura tahun 2017 di Kab. Magetan, disajikan baik dalam bentuk ulasan, grafik serta tabel yang dirinci menurut komoditi untuk tiap jenis tanaman hortikultura. Dengan demikian, publikasi ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi pertanian hortikultura di Kab. Magetan dari tahun 2012 sampai 2016. Selain data yang disajikan dalam bentuk ulasan ringkas dan tabel, juga diberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk membantu pengguna data dalam memahami dan memanfaatkan data Survei Statistik Pertanian Hortikultura.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Semoga penerbitan ini bermanfaat.

Magetan, November 2017

BPS Kabupaten Magetan
Kepala,



Ribut Hadi Candra, SH, MM.

NIP. 19720708 199203 1 004

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL ULASAN | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 2 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 2 |
| | |
| BAB II METODOLOGI..... | 4 |
| 2.1 Sumber Data | 4 |
| 2.2 Konsep dan Definisi | 4 |
| | |
| BAB III PEMBAHASAN | 6 |
| 3.1 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim | 6 |
| 3.2 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan | 9 |
| 3.3 Tanaman Biofarmaka | 11 |
| 3.4 Tanaman Hias | 13 |

DAFTAR TABEL ULASAN

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Tabel 1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura | 4 |

<https://magnetankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | <i>Halaman</i> |
|-----------|---|
| Gambar 1 | Persentase Perkembangan Produksi Komoditi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim, Kab. Magetan, Tahun 2016 dibanding Tahun 2015 6 |
| Gambar 2 | Persentase Penurunan Produksi Komoditi Terendah Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Kab. Magetan Tahun 2016 dibanding Tahun 2015 .. 7 |
| Gambar 3 | Perkembangan Produksi Komoditi Tertinggi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Kab. Magetan, Tahun 2012-2016 8 |
| Gambar 4 | Luas Panen Komoditi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Kab. Magetan, Tahun 2016..... 9 |
| Gambar 5 | Produksi Komoditi Tertinggi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan Kab. Magetan, Tahun 2012-2016 10 |
| Gambar 6 | Produktivitas Komoditi Tertinggi Tanaman Sayuran Sayuran dan Buah-buahan Tahunan Kab. Magetan, Tahun 2012-2016 11 |
| Gambar 7 | Produksi Komoditi Tertinggi Tanaman Biofarmaka Kab. Magetan, Tahun 2016..... 12 |
| Gambar 8 | Luas Panen Komoditi Tertinggi tanaman Biofarmaka Kab. Magetan, Tahun 2016..... 13 |
| Gambar 9 | Produksi Komoditi Tertinggi Tanaman Hias Kab. Magetan, tahun 2016 14 |
| Gambar 10 | Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Bunga Mawar Kab. Magetan, Tahun 2012-2016..... 15 |
| Gambar 11 | Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Bunga Krisan Kab. Magetan, Tahun 2012-2016..... 16 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | | |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim, Kab. Magetan, 2011-2015 | 15 |
| Lampiran 2 | Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan, Kab. Magetan, 2011-2015 | 19 |
| Lampiran 3 | Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Per Triwulan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan, Kab. Magetan, 2015..... | 22 |
| Lampiran 4 | Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-obatan (Biofarmaka), Kab. Magetan, 2011-2015 | 24 |
| Lampiran 5 | Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hias, Kab. Magetan, 2011-2015..... | 27 |
| Lampiran 6 | Perkembangan (%) Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim, Kab. Magetan, Tahun 2015 | 30 |
| Lampiran 7 | Perkembangan (%) Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan, Kab. Magetan, Tahun 2015 | 31 |
| Lampiran 8 | Perkembangan (%) Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Tanaman Obat-obatan (Biofarmaka), Kab. Magetan, Tahun 2015 | 32 |
| Lampiran 9 | Perkembangan (%) Luas Panen Setahun (LP), Produksi, dan Produktivitas Kab. Magetan, Tahun 2015 | 33 |

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian mempunyai peran yang penting dalam perekonomian Kabupaten Magetan. Dilihat dari besarnya kontribusi Sektor Pertanian yang dominan dan mengingat bahwa daya serap tenaga kerja pada Sektor Pertanian yang tinggi, maka sektor pertanian bisa dikatakan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian di Kabupaten Magetan.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang terdapat dalam sektor pertanian dan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Beragam jenis tanaman tersebut masing-masing memiliki kegunaan dan manfaat. Tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran sangat penting bagi tercapainya hidup sehat. Apalagi saat ini berbagai media gencar sekali mengangkat tema “pentingnya gaya hidup sehat”, masyarakat harus diproteksi dari berbagai penyakit yang diakibatkan banyaknya bahan kimia pada makanan, terutama pada makanan cepat saji. Tanaman hias atau bunga-bunga juga sangat diperlukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang indah dan asri. Tanaman biofarmaka berguna sebagai obat-obatan herbal, jamu tradisional, aroma therapy dan kosmetika alami.

Mengingat besarnya peran tanaman hortikultura bagi perekonomian, maka diperlukan penyediaan data yang akurat guna memantau kemajuan pengelolaan tanaman tersebut, baik dari segi produksi, jumlah tanaman yang menghasilkan, luas panen maupun produktivitasnya. Dengan data yang akurat, maka diharapkan dapat menjadi acuan bagi stakeholder untuk melakukan perbaikan kualitas maupun kuantitas guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Perbaikan yang dimaksud bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya perbaikan cara pembudidayaan tanaman yang sudah ada, perbaikan dalam perawatan lahan,

perbaikan terhadap teknologi pertanian, perbaikan strategi pemasaran, penyesuaian harga dan berbagai perbaikan di sektor yang lain. Dengan demikian diharapkan kebijakan yang diterapkan dapat merangsang kinerja petani.

Pengelolaan Statistik Hortikultura pada tingkat kabupaten dilaksanakan oleh BPS Kabupaten dan Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten, sedangkan di tingkat kecamatan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani berkoordinasi dengan KSK di kecamatan. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, dan berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri.

1.2 Tujuan

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai hasil produksi, luas panen, jumlah tanaman yang menghasilkan dan produktivitas untuk tiap jenis tanaman hortikultura di Kabupaten Magetan.

1.3 Ruang Lingkup

Pembahasan dalam publikasi ini mengenai perkembangan komoditi tanaman hortikultura di Kabupaten Magetan yang dilakukan secara analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik untuk tiap jenis tanaman hortikultura. Sumber data yang digunakan merupakan angka tetap hasil pengolahan data primer mulai tahun 2011 sampai 2015 dari beberapa survei yang dilakukan di BPS Kabupaten Magetan, diantaranya adalah SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF dan SPH-TH.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam 3 (tiga) bab, dan pembahasan tiap-tiap bab dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pembuatan publikasi, tujuan pembuatan publikasi, ruang lingkup dan sistematika penyajian dalam publikasi.

BAB II. METODOLOGI

Bab ini membahas tentang sumber data yang digunakan dalam analisis, konsep dan definisi serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

BAB III. PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara deskriptif untuk setiap jenis tanaman hortikultura, diantaranya adalah tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Pembahasan disajikan dalam bentuk ulasan, tabulasi dan grafik, yaitu meliputi luas panen, jumlah tanaman yang menghasilkan, hasil produksi dalam satu tahun, produktivitas dan perkembangan dengan tahun sebelumnya.

Bab 2

Metodologi

2.1 Sumber Data

Data yang diulas dalam publikasi ini berasal dari kompilasi hasil pengolahan beberapa survei yang dilakukan di BPS Kabupaten Magetan untuk subsektor pertanian hortikultura, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berikut adalah jenis daftar isian dan jenis laporan yang digunakan.

Tabel 1.
Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

| No | Nama Daftar Isian | Jenis Laporan yang Digunakan |
|-----|-------------------|--|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | SPH-SBS | Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim yang dilakukan setiap bulan |
| 2. | SPH-BST | Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan yang dilakukan setiap triwulan |
| 3. | SPH-TBF | Laporan Tanaman Biofarmaka yang dilakukan setiap triwulan |
| 4. | SPH-TH | Laporan Tanaman Hias yang dilakukan setiap triwulan |

Sumber : BPS Kab. Magetan

2.2 Konsep dan definisi

Berikut dijelaskan beberapa konsep dan definisi yang berhubungan dengan istilah dalam publikasi ini, diantaranya adalah :

- ✓ Istilah hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.
- ✓ Tanaman buah-buahan semusim merupakan tanaman sebagai sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain, bagian tanaman yang dikonsumsi berupa buah berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
- ✓ Tanaman sayuran semusim merupakan tanaman yang menjadi sumber vitamin garam mineral dan lain-lain, bagian tanaman yang dikonsumsi berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tanaman jenis ini dapat dipanen hasilnya dalam satu musim tanam.
- ✓ Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan berumur lebih dari satu tahun. Dalam publikasi ini, untuk tanaman nanas, pisang dan salak, satuan tanaman yang menghasilkan adalah rumpun, sementara untuk tanaman buah tahunan lainnya menggunakan satuan pohon.
- ✓ Tanaman sayuran tahunan yaitu tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur lebih dari satu tahun.
- ✓ Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
- ✓ Tanaman hias adalah tanaman yang memiliki nilai keindahan baik karena bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering dipergunakan sebagai dekorasi baik di dalam ruangan ataupun luar ruangan. Tanaman ini mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga.
- ✓ Luas panen habis adalah total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember.

- ✓ Luas panen belum habis adalah luas panen yang belum dibongkar habis pada bulan Desember.
- ✓ Luas panen adalah total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember ditambah luas panen yang tidak dibongkar (belum habis) pada bulan Desember.
- ✓ Produksi satu tahun adalah total produksi yang dipanen habis maupun belum dibongkar habis sejak bulan Januari sampai dengan Desember.
- ✓ Produktivitas adalah penghitungan rata-rata hasil produksi per satuan luas pada periode satu tahun laporan.

<https://magnetankab.bps.go.id>

Bab 3

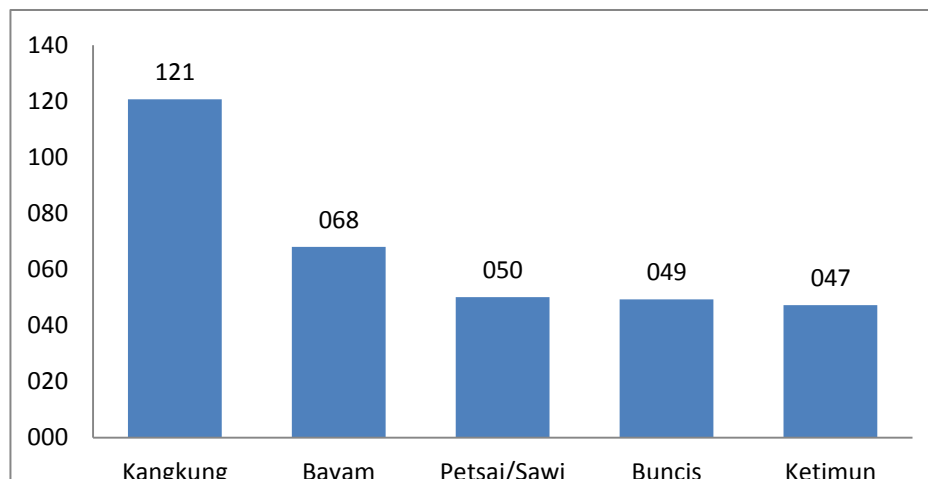
Pembahasan

3.1 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim

Beberapa komoditi yang tergolong sebagai tanaman sayuran dan buah-buahan semusim adalah bawang, cabe, tomat, bayam, blewah, semangka dan lain-lain. Berdasarkan produksi dalam satu tahun dapat dilihat bahwa terdapat beberapa komoditi yang memiliki produksi yang cukup tinggi di Kab. Magetan. Selama kurun waktu empat tahun terakhir terdapat lima komoditi yang mendominasi di Kab. Magetan, antara lain; Kubis, Wortel, bawang daun, Sawi dan Kentang.

Dari kelima produksi sayuran dan buah-buahan semusim, semua komoditi mengalami kenaikan pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 kecuali komoditi kentang yang mengalami penurunan produksi sebesar 4.725 kuintal. Komoditi yang mengalami kenaikan produksi yang terbesar adalah Kangkung, sebesar 85.970 kuintal pada tahun 2016. Lima komoditi yang mengalami kenaikan persentase besar antara lain ; Kangkung sebesar 121 persen, Bayam sebesar 68 persen, sawi sebesar 50 persen, buncis 49 persen dan ketimun sebesar 47 persen. (gambar 1.)

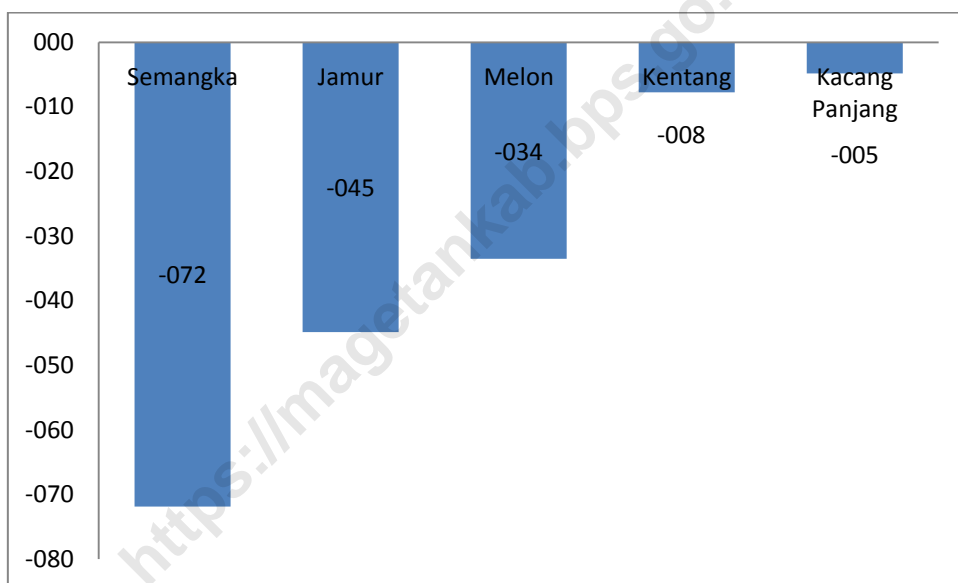
Gambar 1.
Persentase Kenaikan Produksi Komoditi tertinggi
Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
Kab. Magetan, Tahun 2016 dibanding Tahun 2015



Sumber : BPS Kab. Magetan

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan produksi hampir di semua komoditi sayuran dan buah-buahan semusim di Kab. Magetan dibandingkan tahun 2015, hanya beberapa komoditi saja yang mengalami penurunan produksi. Produksi semangka, jamur, melon dan kacang panjang yang mengalami penurunan produksi yang terbesar. Komoditi semangka turun sekitar 72 persen, jamur turun sekitar 45 persen, melon turun sekitar 8 persen dan kacang panjang turun sekitar 5 persen.

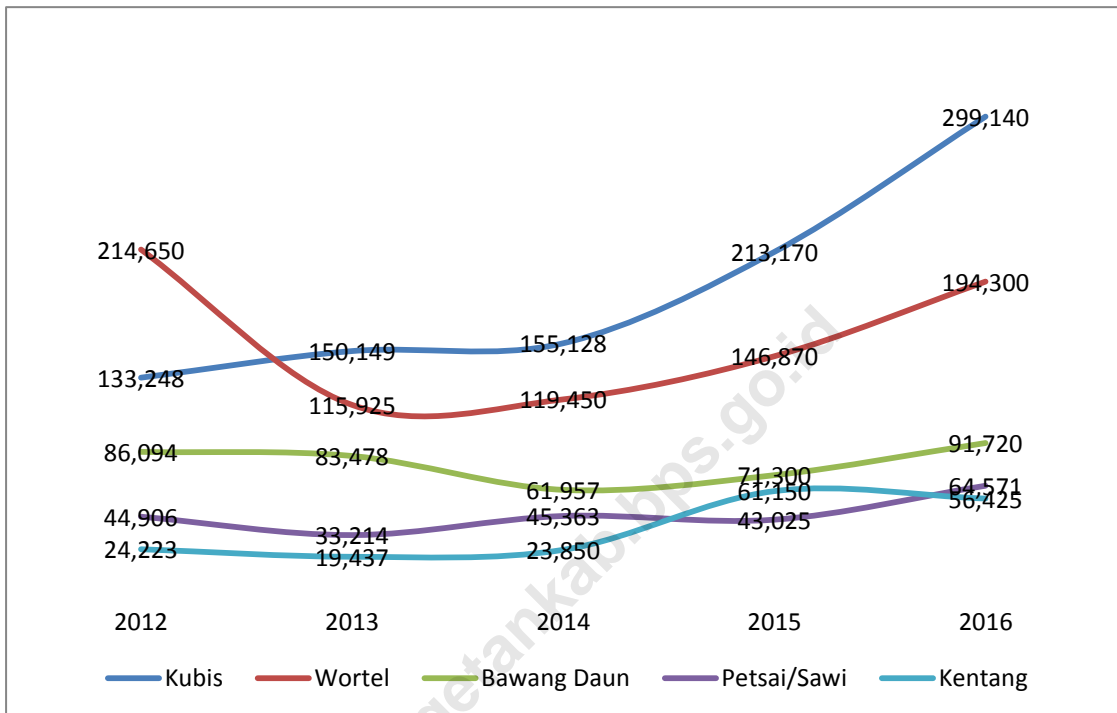
Gambar 2.
 Persentase Penurunan Produksi Komoditi Terendah
 Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
 Kab. Magetan, Tahun 2016 dibanding Tahun 2015



Sumber : BPS Kab. Magetan

Hampir semua komoditi dalam rentang waktu 2012–2016 mengalami produksi yang berfluktuasi. Komoditi wortel pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012, namun setelah itu pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan produksi. Komoditi kubis mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan produksi, dimana tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan yang drastis. Produksi bawang daun cenderung tidak ada peningkatan, dan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan produksi. Produksi sawi terjadi fluktuatif, pada tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Produksi kentang pada rentang tahun 2015 lonjakan produksi namun setelah itu mengalami penurunan tipis pada tahun 2016, seperti yang tergambar pada gambar 3

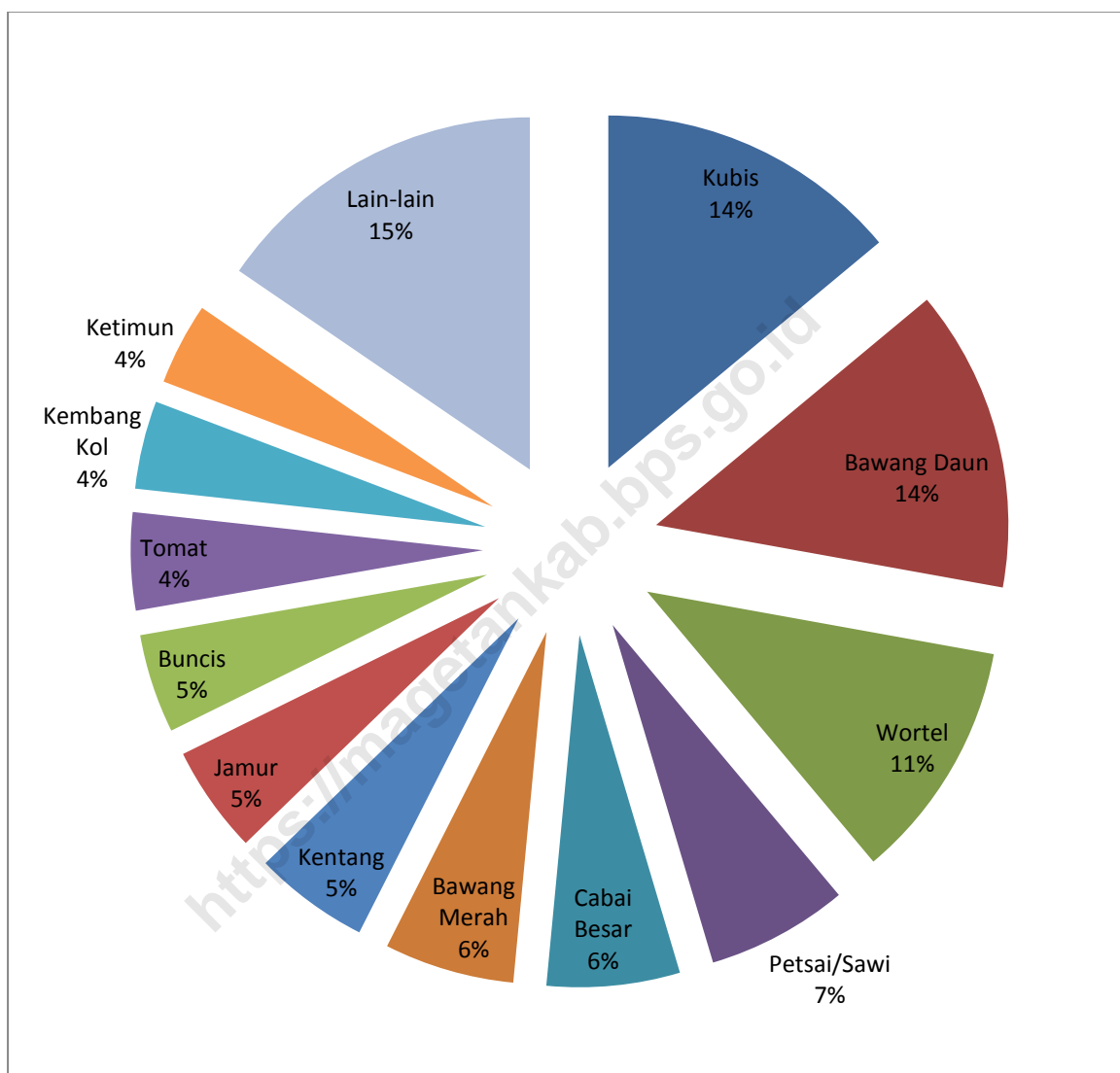
Gambar 3.
Perkembangan Produksi Komoditi Tertinggi
Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
Kab. Magetan, Tahun 2012–2016



Sumber : BPS Kab. Magetan

Komoditi yang menggunakan lahan yang paling luas diantaranya adalah; kubis (1.031 Ha), bawang daun (1.026 Ha), Wortel (817 Ha), Sawi (480 Ha) dan Kentang (441 Ha). Lima komoditi tersebut juga mengalami kenaikan luas panen pada tahun 2016 dibanding tahun 2015. Komoditi yang mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2015 antara lain ; Semangka, Melon dan Kentang. Persentase penurunan luas panen yang terbesar adalah Semangka sebesar 88 persen. Berikut dipaparkan pemakaian luasan yang panen untuk semua komoditi hortikultura di kabupaten magetan;

Gambar 4.
Luas Panen Komoditi
Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
Kab. Magetan, Tahun 2016

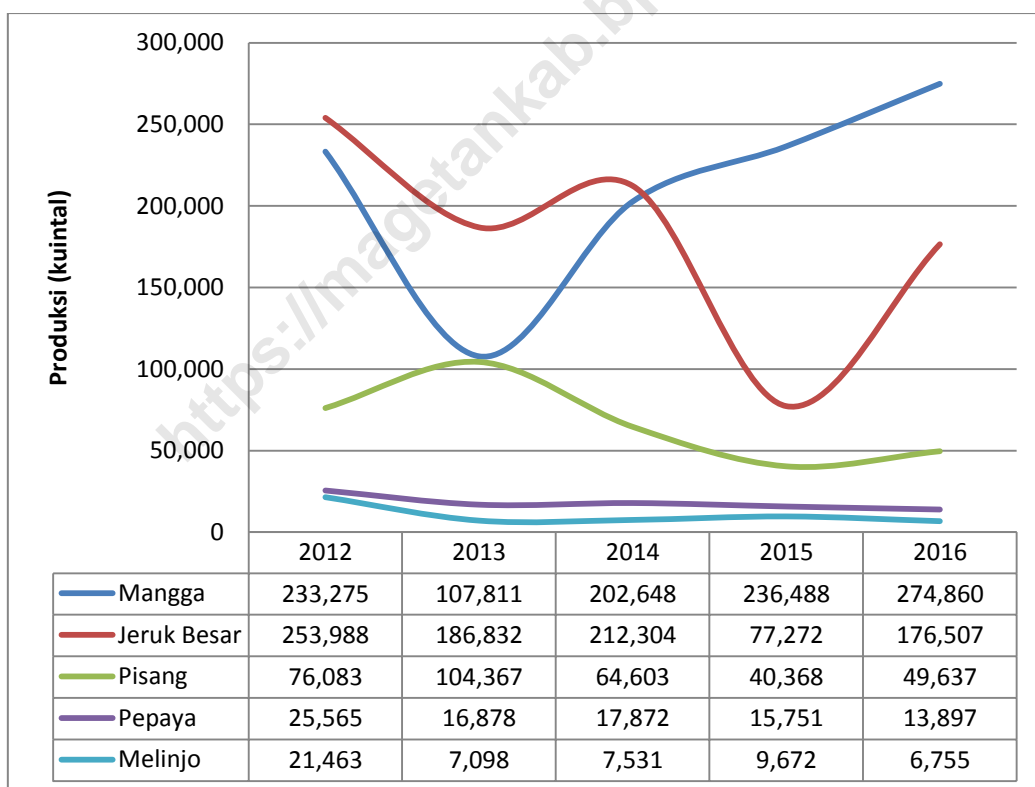


3.2 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

Tanaman buah buahan dan sayuran tahunan merupakan tanaman yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dan tidak dibongkar sekali panen. Beberapa komoditi yang termasuk dalam tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan adalah alpukat, belimbing, sawo, melinjo, petai dan lain-lain. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, produksi mangga masih menempati urutan pertama di Kab. Magetan yaitu mencapai 274.860 kuintal, meningkat sekitar 16 persen dibanding tahun 2015. Produksi terbesar

berikutnya adalah jeruk besar (176.507 kuintal), pisang (49.637 kuintal), pepaya (13.897 kuintal) dan Melinjo (6.755 kuintal). Dari kelima komoditi tersebut, produksi mangga, jeruk besar dan pisang mengalami kenaikan produksi dibanding tahun sebelumnya yaitu dengan kenaikan tertinggi jeruk besar sebesar (128.42), Mangga sebesar (16.23), dan pisang sebesar (22,96). Sedangkan produksi terendah di kab. Magetan untuk jenis tanaman buah dan sayur tahunan adalah Sirsat yang hanya mencapai 27 kuintal dalam satu tahun, naik 12,50 persen dari tahun sebelumnya.

Gambar 5.
Produksi Komoditi Tertinggi
Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
Kab. Magetan, Tahun 2012-2016



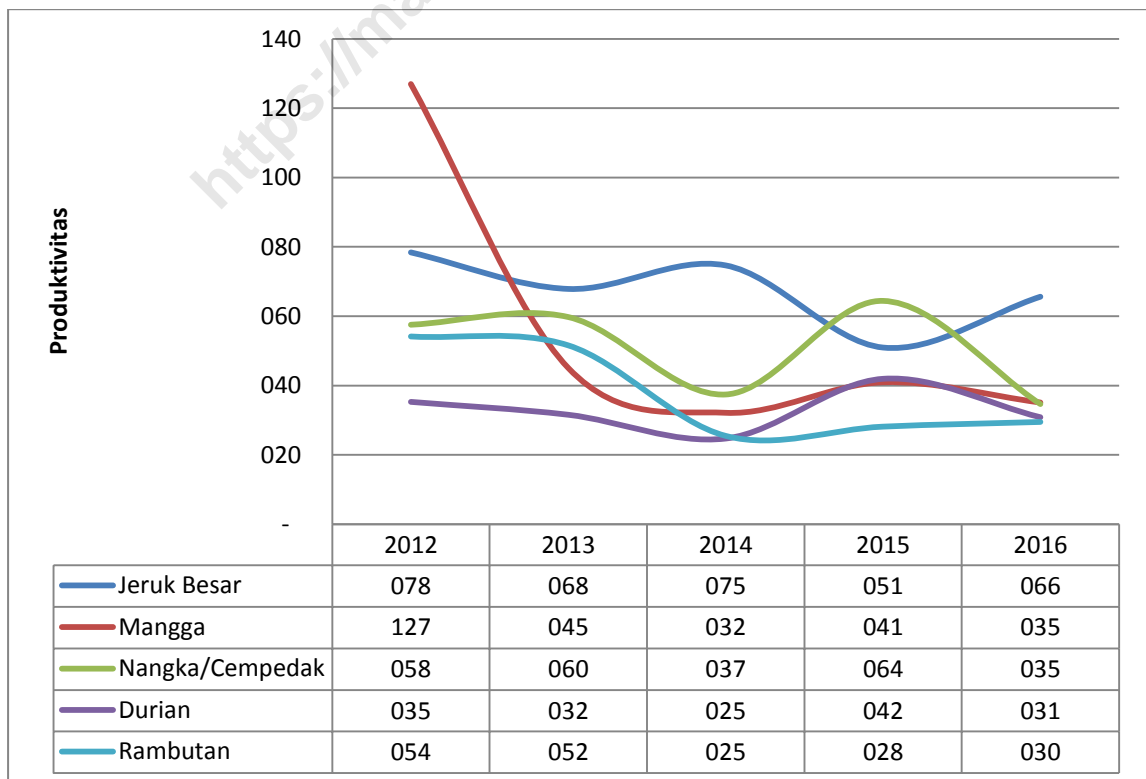
Sumber : BPS Kab. Magetan

Untuk menghitung produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan diambil dari jumlah tanaman yang menghasilkan, jumlah tanaman yang menghasilkan merupakan jumlah tanaman (yang menghasilkan) terbanyak dalam salah satu triwulan di tahun 2016. Untuk komoditi pisang dan salak, tanaman menghasilkannya

berupa rumpun dengan jumlah masing-masing terbesar sebanyak 97.095 rumpun pada triwulan dua untuk pisang, dan 197 rumpun untuk salak pada triwulan satu. Jumlah tanaman hasil komoditi mangga terbanyak terdapat pada triwulan ketiga yaitu mencapai 328.439 pohon atau meningkat sebesar 180 persen dibanding triwulan kedua. Jumlah tanaman hasil melinjo terbanyak terdapat pada triwulan empat sebanyak 22.477 pohon. Jeruk besar banyak pohon yang menghasilkan pada triwulan dua yaitu jumlah pon yang menghasilkan sebanyak 209.755 pohon. Sebagian besar tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, jumlah tanaman menghasilkan terbanyak berada pada triwulan 4.

Produktivitas tertinggi pada tahun 2015 adalah Jeruk besar (65,62 kg per pohon), selanjutnya adalah mangga sebesar 35,11 kg per pohon, kemudian nangka sebesar 34,66 kg per pohon..

Gambar 6.
Produktivitas Komoditi Tertinggi
Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
Kab. Magetan, Tahun 2012-2016

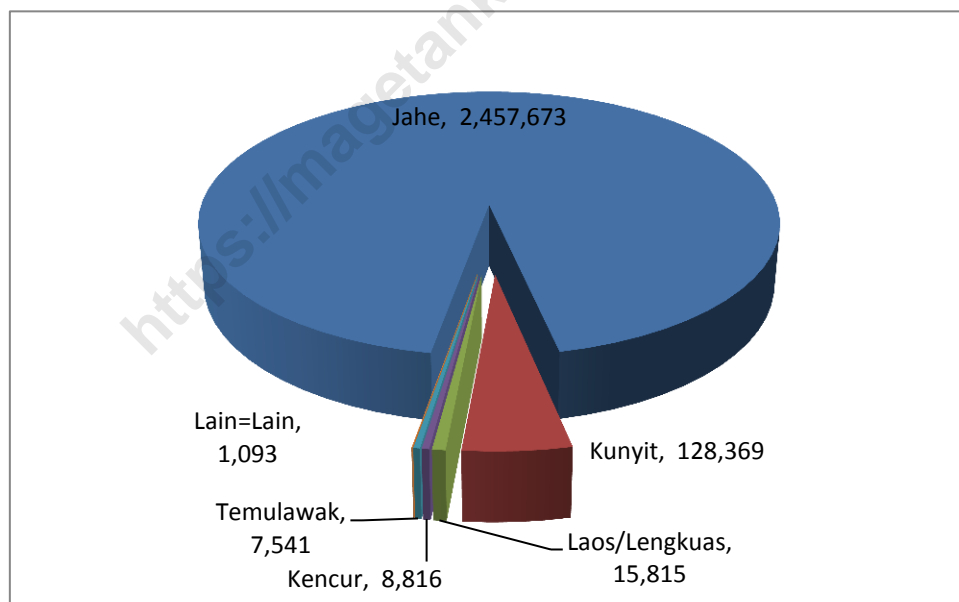


Sumber : BPS Kab. Magetan

3.3 Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka memiliki banyak khasiat terutama dimanfaatkan di bidang farmasi baik berupa pengobatan tradisional seperti jamu atau terapi maupun sebagai bahan dasar pembuatan obat, selain itu juga digunakan sebagai bahan masakan dan pada masa kini tidak jarang juga kita jumpai bahwa tanaman biofarmaka juga bisa dimanfaatkan sebagai kosmetik. Karena manfaat tersebut maka dalam pelestariannya tanaman biofarmaka dikenal juga dengan sebutan TOZIGA (Tanaman Obat Gizi Keluarga).

Gambar 7.
Produksi Komoditi Tertinggi
Tanaman Biofarmaka Kab. Magetan, Tahun 2016

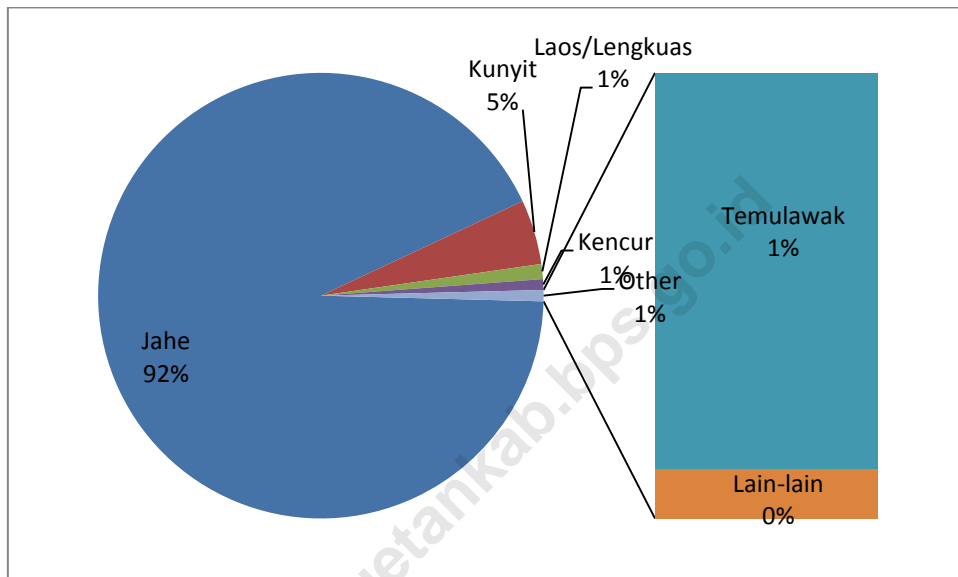


Sumber : BPS Kab. Magetan

Pada tahun 2016 produksi tanaman jahe menempati urutan pertama dalam tanaman biofarmaka yaitu sebesar 93 persen atau sebesar 2.457.673 kg. Selanjutnya untuk produksi tanaman kunyit sebesar 5 persen dari keseluruhan biofarmaka atau sebesar 128.369 kg. Pada posisi ke tiga produksi tersesar selanjutnya adalah produksi tanaman Laos/lengkuas yaitu sekitar 1 persen atau sebesar 15.815 kg.

Pada posisi ke empat adalah produksi tanaman kencur, yaitu sekitar 1 persen atau sebesar 8.816 kg.

Gambar 8.
Luas Panen Komoditi Tertinggi
Tanaman Biofarmaka Kab. Magetan, Tahun 2016



Sumber : BPS Kab. Magetan

Luas panen terbesar tanaman biofarmaka di Kab. Magetan adalah tanaman jahe sekitar 92 persen dari keseluruhan tanaman biofarmaka atau sebesar 1.008.067 hektar. Maka sangat wajar apabila produksi jahe menempati urutan pertama dalam produksi tanaman biofarmaka di Kab. Magetan. Untuk luas panen terbesar kedua adalah tanaman kunyit yaitu sekitar 5 persen dari keseluruhan tanaman biofarmaka di Kab. Magetan atau sebesar 51.085 hektar. Untuk luas tanamaman biofarmaka yang lain adalah sekitar 2 persen.

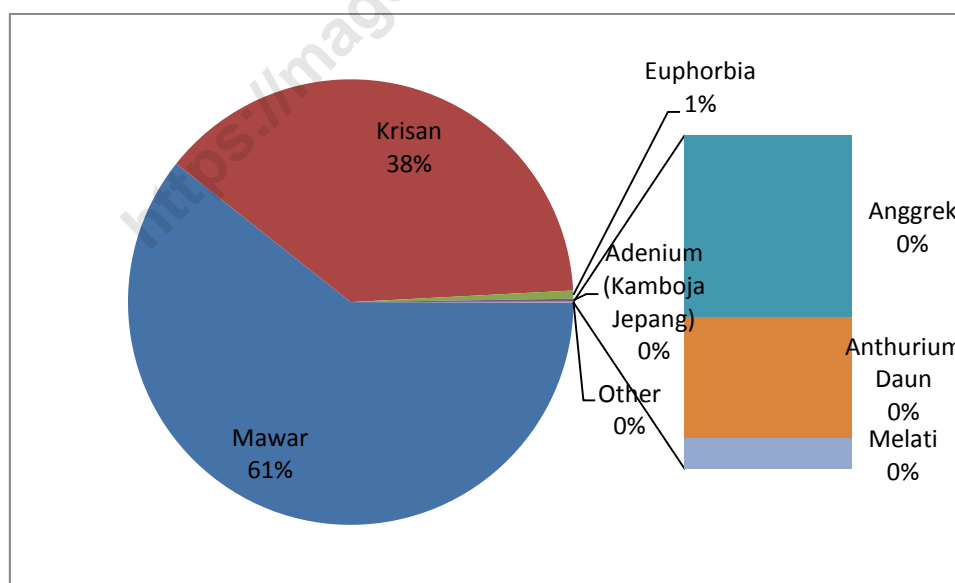
Diharapkan pada periode mendatang produksi tanaman biofarmaka bisa semakin meningkat, karena walaupun sebagian tanaman tersebut memiliki rasa maupun aroma yang tidak sedap namun memiliki khasiat yang besar sebagai obat herbal, bahkan dewasa ini sering kita jumpai perusahaan yang menyajikan ekstrak tanaman biofarmaka agar rasanya bisa diterima oleh masyarakat. Namun kepopulerannya di kalangan masyarakat masih harus terus ditingkatkan, kerana kecenderungan masyarakat yang lebih memilih mengkonsumsi obat kimia daripada obat herbal.

3.4 Tanaman Hias

Tanaman hias terdiri dari berbagai jenis, masing-masing memiliki keunikan yang bervariasi dengan cara perawatan yang berbeda pula. Sampai saat ini tanaman hias masih digemari banyak orang, bahkan ada beberapa jenis tanaman yang memiliki nilai jual sangat tinggi. Tanaman hias memiliki satuan yang berbeda baik dari segi produksi maupun luas panen. Misalnya luas produksi yang berupa m² dan satuan hasil produksi berupa tangkai diantaranya adalah anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar dan sedap malam.

Dari beberapa jenis tanaman tersebut, hasil produksi terbanyak pada tahun 2016 adalah mawar dan krisan dan yang jumlahnya mencapai ribuan tangkai, yaitu masing-masing sejumlah 12.937 tangkai dan 8.212 tangkai.

Gambar 9.
Produksi Komoditi Tertinggi
Tanaman Hias Kab. Magetan, Tahun 2016

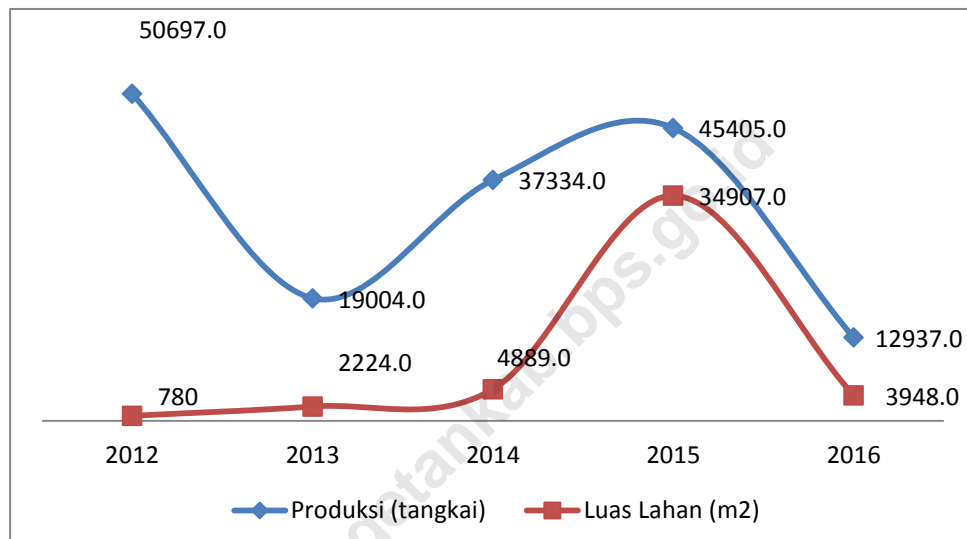


Sumber : BPS Kab. Magetan

Menarik ketika kita melihat perkembangan dari luas panen dan produksi komoditi bunga mawar dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada gambar 10 dapat di jelaskan bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan produksi bunga mawar namun luas panen pada tahun 2013 naik dibandingkan pada tahun

2012. Begitu pula pada tahun 2016, produksi bunga mawar turun drastis namun luas panen juga turun drastis.

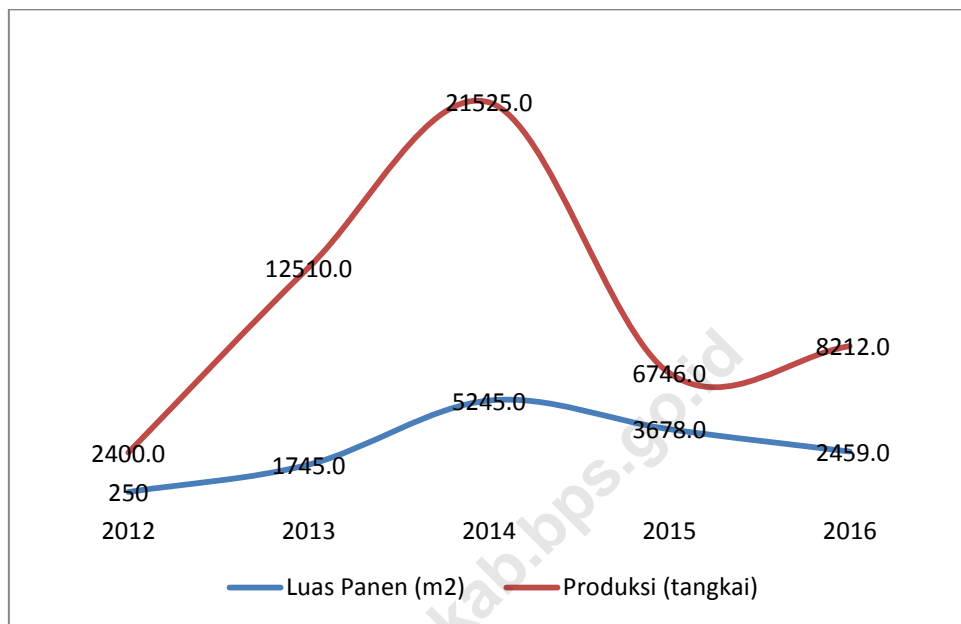
Gambar 10.
Perkembangan Produksi dan Luas Panen
Komoditi Bunga Mawar Kab. Magetan, Tahun 2012–2016



Sumber : BPS Kab. Magetan

Untuk perkembangan produksi dan luas panen komoditi bunga krisan di Kab. Magetan bisa dilihat pada gambar 11. Pada tahun 2015 produksi bunga krisan turun banyak, yaitu sekitar 69 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk luas panen juga mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu sekitar 30 persen. Namun pada tahun 2016 produksi meningkat, sedangkan luas panennya sedikit menurun.

Gambar 11.
Perkembangan Produksi dan Luas Panen
Komoditi Bunga Krisan Kab. Magetan, Tahun 2012–2016



Sumber : BPS Kab. Magetan

Produksi tanaman hias lebih pada aspek permintaan dan harga pasar yang baik. Maka para pelaku/petani tanaman hias akan lebih menunggu apabila harga dan permintaan baik akan beralih dari produksi tanaman sebelumnya ke tanaman hias.